

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.518>

Received: 29-07-2024

Accepted: 07-08-2024

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan kepada Pelaku UKM di Rumah BUMN Sumsel

Mutiara Kemala Ratu^{1*}; Emilda²; Vhika Meiriasari¹; Okky Savira³

¹Akuntansi, Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

²Manajemen, Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri

³Akuntansi, Ekonomi, Politeknik Negeri Sriwijaya

^{1*}Email: mutiarakemala.ratu@uigm.ac.id

Abstrak

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan merupakan salah satu materi penting dalam menunjang pengetahuan literasi keuangan dan meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan oleh masyarakat terutama mereka yang berperan sebagai pelaku UKM. Pelaku UKM secara nyata memerlukan laporan keuangan untuk mempermudah pengambilan keputusan dalam keberlangsungan usaha mereka bahkan jika diperlukan juga untuk pelaporan pajak usaha. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan mitra Rumah BUMN Sumsel sebagai panitia penyelenggara dan beberapa pelaku UKM di Palembang yang menjadi peserta. Para peserta kegiatan pelatihan ini akan diberikan *pretest* dan *posttest* mengenai penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk evaluasi atas keberlanjutan pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa secara rata-rata terdapat peningkatan yang cukup signifikan sebesar 60,9% atas kemampuan para peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan diterima dan diterapkan dengan baik oleh para peserta yang berperan sebagai pelaku UKM.

Kata Kunci: UKM, Laporan Keuangan, Pelatihan

Abstract

Financial Statement Preparation Training is one of the important materials in supporting financial literacy knowledge and improving the ability to prepare financial statements especially by those who act as SMEs. The need of financial reports is to facilitate decision making in the sustainability of their business even if needed also for business tax reporting. This training activity was carried out with partners of Rumah BUMN Sumsel and several SMEs in Palembang who became participants. The participants of this training activity will be given a pre-test and post-test on the preparation of financial statements as a form of evaluation of the sustainability of the training. The results of the training showed that on average there was a significant increase of 60.9% in the ability of the participants. This result shows that the training on financial statement preparation is well received and applied by the participants who act as SMEs.

Keywords: SME, Financial Statement, Training

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penunjang perekonomian di Indonesia yang cukup mendapat perhatian oleh berbagai pihak, terutama pihak pemerintahan yang telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait dalam menyokong keberlangsungan kegiatan UMKM. Berdasarkan Pasal 97 Undang-Undang Cipta Kerja, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memiliki kewajiban dalam menggunakan setidaknya 40% (empat puluh persen) produk maupun jasa oleh para pelaku UMKM serta Koperasi di Indonesia dalam pengadaan mereka (Indonesia, 2020). Sebagai badan yang dimiliki pemerintah pun, BUMN di berbagai pelosok Indonesia turut campur dalam hal membantu kelangsungan usaha lokal terutama pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). BUMN mengeluarkan program “Rumah

BUMN” sebagai wadah bagi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk dapat mengembangkan usaha dan kemampuan mereka.

Rumah BUMN melihat adanya pertumbuhan pasar global sebagai peluang bagi para pelaku bisnis di Indonesia terutama pada skala kecil dan menengah (UKM). UKM dinilai akan mampu meningkatkan ekonomi negara dan kesejahteraan masyarakat dengan penciptaan lapangan kerja dan berbagai inovasi baru dalam kegiatan usaha di Indonesia. Rumah BUMN merupakan hasil kerja sama Kementrian BUMN dengan perusahaan milik negara (BUMN) untuk mendorong para pelaku UKM mengatasi permasalahan dan pengembangan usaha mereka (Seputar Rumah BUMN, n.d.).

PT Pusri Palembang merupakan salah anak perusahaan di bawah Pupuk Indonesia Holding

Company (PT Pupuk Indonesia) yang ikut bekerja sama dalam keberlangsungan program Rumah BUMN di daerah Sumatera Selatan, yang dikenal dengan nama Rumah BUMN Sumsel. Rumah BUMN Sumsel merupakan tempat bekerja sama bagi para pelaku UMKM daerah Sumatera Selatan membentuk Ekosistem Ekonomi Digital melalui pembinaan UKM sehingga mampu meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka (Febriansyah, 2020). Berdasarkan data yang didapatkan dari *website* Rumah BUMN, sebanyak total 1.113 UMKM terdaftar dan 167 UMKM Unggulan di daerah Sumsel. Jumlah UMKM ini cukup pesat meningkat dari yang pada mulanya hanya berjumlah 22 di tahun 2020. Peningkatan ini tentu tidak terlepas dari peran aktifnya Rumah BUMN melakukan berbagai kegiatan pelatihan, pendampingan, pemasaran dan permodalan kepada para pelaku UMKM (terutama UKM) di Palembang.

Untuk kegiatan pelatihan ataupun pendampingan, Rumah BUMN menggandeng berbagai narasumber yang berkompeten terkait dengan tema kegiatan. Salah satu contoh kegiatan terbaru di Rumah BUMN adalah pelatihan yang dilakukan oleh tim penulis mengenai Literasi Keuangan. Di zaman yang sudah semakin modern ini, pemahaman literasi keuangan sudah mendasar untuk dimiliki oleh para pelaku usaha. Pengetahuan keuangan secara dasar (nondigital) harus dipahami sebagai fondasi pengetahuan yang kemudian ditemani pengetahuan keuangan secara digital.

Pentingnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi dasar untuk dilanjutkan pengaplikasiannya dalam kegiatan usaha para pelaku UMKM. Meskipun demikian, secara nyata pemahaman mengenai literasi keuangan masih minim bagi para pelaku UMKM terutama pelaku usaha mikro. Para pelaku UMKM menggunakan pengetahuan akuntansi tidak secara sistematis dan sederhana karena belum mampu melakukan *upgrade* ilmu dalam mengembangkan usaha mereka (Setiyawati & Hermawan, 2018). Para pelaku UMKM seharusnya sudah mampu untuk lebih baik dalam mengatur keuangan mereka, terutama untuk para pelaku UKM dimana mereka memiliki kisaran omzet lebih tinggi. Pelaku UKM dinilai sudah memerlukan kemampuan yang baik mengenai penyusunan laporan keuangan terutama ketika mereka memerlukan laporan keuangan dalam pelaporan pajak. Pada kegiatan pengabdian sebelumnya terkait penyusunan laporan keuangan ditemukan kesulitan oleh mitra dalam penentuan jumlah nilai objek pajak dalam penyusunan laporan keuangan (Agus Saputri & Arisanti, 2021).

Oleh karena itulah, Rumah BUMN bekerja sama dengan narasumber menyediakan pelatihan yang terkait, yaitu dengan tema "Pelatihan Peningkatan Literasi: Inovasi Keuangan Digital bagi UMKM". Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Juni 2024 dan berlokasi di Rumah BUMN

Sumsel, Jl. Urip Sumoharjo, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Selama berlangsungnya kegiatan pelatihan terdapat kurang lebih 23 pelaku UKM pilihan sebagai mitra dari Rumah BUMN Sumsel. Pelaku UKM lebih diutamakan daripada usaha mikro karena mereka dinilai memang lebih membutuhkan kemampuan keuangan yang mumpuni. Jumlah pelaku UKM yang mengikuti kegiatan adalah mereka yang memang sudah secara aktif dalam berbagai program lain sebelumnya dan memang ingin mengikuti rangkaian kegiatan.

Sistem pelaporan keuangan secara akrual diperlukan untuk memberikan informasi keuangan dalam mengambil keputusan internal pada keberlangsungan usaha (Salam & Sutaryo, 2019). Sistem pencatatan secara akrual merupakan sistem pencatatan yang langsung mencatat setiap transaksi baik kas maupun nonkas. Terutama ketika pelaporan keuangan secara akrual memang juga diatur pada SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011). Pencatatan keuangan secara keseluruhan atau akrual kegiatan usaha digunakan untuk dapat melakukan analisis pendapatan dan biaya yang baik sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan usaha mereka dengan lebih baik (Kaddas & Baguna, 2023). Hal ini bertujuan agar informasi keuangan atas kondisi keuangan UKM yang disampaikan dapat diteruskan dengan lebih baik dan akurat dalam rangka pengambilan keputusan mereka. Laporan keuangan akan memiliki kualitas yang baik ketika telah disusun dengan standar yang mengatur, atau SAK ETAP (Rahmawati et al., 2022). Bahkan dengan adanya penyusunan keuangan yang sesuai dengan standar berlaku (SAK ETAP) ke depannya akan mempermudah pelaku usaha ketika ingin melakukan peminjaman dalam keberlangsungan kegiatan usaha mereka (Istianingsih Sastrodiharjo et al., 2021).

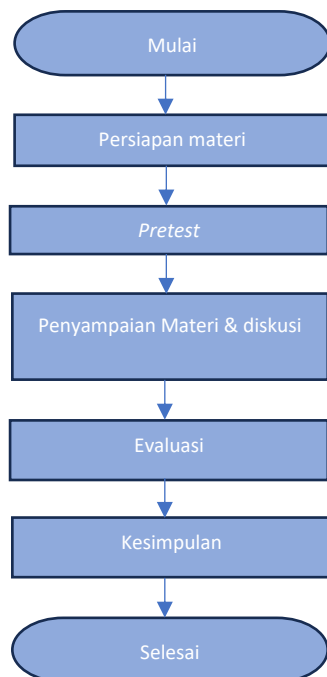
Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu para pelaku UKM mengetahui dan melakukan analisis pengeluaran biaya untuk pelaksanaan efisiensi biaya (Nursandi et al., 2023). Pemahaman dan penerapan dalam penyusunan laporan keuangan mempermudah para pelaku UMKM melihat posisi keuangan usaha mereka (Herman et al., 2022). Dalam pelatihan yang dilakukan Nursandi et al. (2023), penyusunan laporan keuangan yang baik dapat memperlihatkan posisi keuangan yang sebenarnya dan membantu melihat keuntungan ataupun kerugian pada periode laporan, sehingga ke depannya dapat membantu mereka menganalisis kondisi keuangan mereka menjadi lebih baik. Pelatihan yang dilakukan Nurhaini et al. (2022) juga mendapatkan hasil sejenis dimana penyusunan laporan keuangan yang baik akan dapat membantu dalam membuat analisis atau rencana perbaikan pengelolaan BUMDes. Informasi keuangan yang dihasilkan dari penyusunan laporan keuangan yang baik inilah yang menjadi dasar dalam melakukan analisis (Agus Saputri & Arisanti, 2021). Kinerja

keuangan akan mampu diukur dengan baik ketika informasi dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan dapat disusun dengan baik (Nurullasari et al., 2018).

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa memang penyusunan laporan keuangan yang baik atau berkualitas akan membantu para pelaku UKM melakukan pengambilan keputusan ke depannya. Melihat pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan inilah yang membuat penulis sebagai salah satu narasumber melaksanakan kegiatan pelatihan terkait, dimana pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan dari dasar akan dipaparkan bersamaan bagaimana pengaplikasiannya pada para mitra pelaku UKM di Rumah BUMN Sumsel. Pelaksanaan kegiatan tatap muka hanya berlangsung selama 1 (satu) hari, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas *self assesment* dengan pengerjaan tidak tatap muka atau di rumah masing-masing.

2. Metode

Kegiatan pelatihan dilaksanakan bersama 23 mitra UKM di Rumah BUMN Sumsel yang berdomisili di Kota Palembang. Jumlah total pelaku UKM terdaftar dan yang termasuk unggul di Rumah BUMN Sumsel sebenarnya jauh lebih banyak, namun jumlah terpilih oleh pengurus Rumah BUMN Sumsel untuk mengikuti program kegiatan ini hanya sebanyak 23 pelaku UKM. Meskipun sudah termasuk UKM, mitra pelatihan dinilai masih belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik mengenai penyusunan laporan keuangan. Terdapat 3 (tiga) tahap kegiatan yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum memproses pelaksanaan kegiatan seperti persiapan materi terkait pelatihan. Persiapan atas pembuatan materi pelatihan dilaksanakan jauh hari untuk memastikan materi tepat sasaran dan lengkap. Materi yang disiapkan oleh penulis hanya berfokus kepada dasar dari laporan keuangan beserta tahapan penyusunannya. Selain itu, materi terkait pengaplikasian laporan keuangan juga akan dipersiapkan dengan contoh nyata di lingkungan bisnis atau usaha.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kedua yang merupakan inti dari kegiatan “Pelatihan Peningkatan Literasi: Inovasi Keuangan Digital bagi UMKM”, dimana penulis sebagai narasumber akan menyampaikan materi mengenai Penyusunan Laporan Keuangan. Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di Rumah BUMN Sumsel dengan detail alamat Jl. Urip Sumoharjo, 2 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 28 Juni 2024 pukul 13.00 WIB sampai selesai. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pihak panitia pelaksana Rumah BUMN Sumsel, kemudian dilanjutkan penyampaian materi pelatihan oleh para narasumber. Para narasumber terlebih dahulu membuka penyampaian materi dan melakukan pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan para pelaku UKM sebelum dilakukan pelatihan. Penyampaian materi dibarengi juga dengan sesi tanya jawab dari para peserta mitra UKM kepada para narasumber di akhir penyampaian setiap materi. Kemudian penutupan kegiatan dikembalikan kepada pihak panitia sebagai penyelenggara kegiatan pelatihan.

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari rangkaian kegiatan pelatihan dengan melakukan *self assesment test* atau tugas terkait setelah berakhirnya kegiatan acara di tanggal 28 Juni 2024 sebelumnya. Para peserta yang telah mengikuti rangkaian kegiatan akan diberikan *test* terkait penyusunan laporan keuangan. Hasil dari *test* atau tugas tersebut kemudian akan digunakan penulis untuk melakukan evaluasi kemampuan para peserta sebagai pelaku UKM sebelum dan setelah dilakukannya pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengadaan kegiatan pelatihan bertema “Pelatihan Peningkatan Literasi: Inovasi Keuangan Digital bagi UMKM” dengan mitra UKM di Rumah BUMN Sumsel merupakan bentuk pelaksanaan pengabdian yang dilakukan para narasumber kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan secara tatap muka dilakukan pada hari Jumat tanggal 28 Juni 2024 dan dilanjutkan dengan pemberian *test* atau tugas secara mandiri (*self assesment*) sampai besoknya, yaitu pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2024. Hasil dari *test* atau tugas yang diberikan (*pretest* dan *posttest*) akan dijadikan sebagai

data untuk menilai kemampuan para peserta atas materi penyusunan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, pelatihan disini berisikan materi literasi keuangan digital dan nondigital. Sebagai materi terkait, narasumber memberikan materi mengenai Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Laporan Keuangan. Penulis sendiri sebagai salah satu moderator berperan menyampaikan materi atas pelatihan penyusunan laporan keuangan. Materi ini dinilai penting untuk disampaikan agar para pelaku UKM mampu meningkatkan pengetahuan dasar akuntansi keuangan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan temuan terkait masih banyak pelaku UKM yang memiliki kemampuan serta keterampilan penyusunan laporan keuangan cukup rendah karena kurang pelatihan dasar terkait (Ilsan et al., 2020).



Gambar 2. Penyampaian Materi 1

Setelah mempersiapkan segala materi terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan, pihak narasumber melanjutkan dengan memulai kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung pada hari Jumat, 28 Juni 2024 pukul 13.30-16.30 WIB (sampai selesai) di Rumah BUMN Sumsel, tepatnya di Jalan Urip Sumoharjo, 2 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Sumatera Selatan, Palembang. Sebanyak 23 (dua puluh tiga) pelaku UKM yang hadir sebagai peserta pada perhelatan kegiatan.

Sebelum menyampaikan materi, penulis yang ikut berperan sebagai salah satu narasumber memulai kegiatan dengan melemparkan beberapa pertanyaan terkait materi pelatihan kepada para peserta kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih 10 (sepuluh) menit. Kemudian penulis melanjutkan kegiatan atas materi Penyusunan Laporan Keuangan dengan memulai submateri pembuka mengenai Teori Dasar Laporan Keuangan. Sebagai pelaku UKM, teori dasar laporan keuangan cukup dipahami oleh para peserta walaupun masih belum sepenuhnya mereka memahami itu. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan *pretest* dimana 23 peserta mampu menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 55 (lima puluh lima).



Gambar 3. Penyampaian Materi 2

Submateri selanjutnya membahas mengenai Jenis-Jenis Laporan Keuangan hingga Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan. Pembahasan disini disertai dengan contoh soal masing-masing laporan keuangan secara umum, kemudian bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan dari contoh soal tersebut. Para peserta yang merupakan pelaku UKM dinilai sebenarnya cukup paham mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan, hanya saja masih belum paham sepenuhnya karena dari 23 peserta, hasil nilai rata-rata *pretest* adalah sebesar 60 (enam puluh).

Pembahasan terakhir mengenai penyusunan laporan keuangan adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan yang para peserta terapkan dalam usaha mereka sebagai pelaku UKM. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan secara riil atas penyusunan laporan keuangan yang diterapkan para peserta, maka submateri ini juga dimasukkan ke dalam *pretest*. Hasil menunjukkan bahwa meskipun sebagai pelaku UKM, para peserta masih belum banyak menerapkan penyusunan laporan keuangan yang baik pada usaha mereka. Hal ini terlihat pada hasil *pretest* yang hanya mendapatkan nilai rata-rata 55 (lima puluh lima) atas submateri Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Situasi dan kondisi dalam pelayanannya materi terbilang baik karena para peserta terlihat secara aktif mengikuti materi yang disampaikan. Bahkan ketika sesi tanya jawab, para peserta ramai melontarkan pertanyaan terkait materi Penyusunan Laporan Keuangan. Sesi tanya jawab hanya dapat diselesaikan dengan kurang

lebih pembahasan 5 (lima) pertanyaan dari peserta mengingat keterbatasan waktu pelatihan. Pertanyaan lain dibahas melalui *Whatsapp Group* di luar waktu pelaksanaan kegiatan. Penutupan pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah semua pertanyaan yang dilontarkan peserta telah selesai dibahas. Berakhirnya acara ditandai dengan foto bersama oleh para narasumber, panitia, dan peserta kegiatan pelatihan.

Selanjutnya, evaluasi kegiatan dilakukan di luar jadwal tatap muka langsung dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu secara *online* melalui diskusi di

Whatsapp Group dan pengumpulan tugas dan kuesioner melalui *Google Forms*. Pengumpulan tugas dan pengerjaan kuesioner dilaksanakan dalam (1) satu hari yaitu di hari Sabtu tanggal 6 Juli 2024. Sama seperti *pretest* yang telah dilaksanakan sebelumnya pada hari sebelumnya, pengerjaan tugas beserta kuesioner terkait juga terdiri menjadi 3 (tiga) bagian sebagai submateri dari penyusunan laporan keuangan. Evaluasi atas kegiatan pelatihan dilakukan dengan melaksanakan *pretest* dan *posttest* dimana hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Mengenai Penyusunan Laporan Keuangan

| Penyusunan Laporan Keuangan | Nilai Rata-Rata | | Peningkatan Kemampuan |
|---|-----------------|-----------------|-----------------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | |
| Pengetahuan dasar mengenai laporan keuangan | 55 | 95 | 72,7% |
| Prosedur penyusunan laporan | 60 | 90 | 50% |
| Penerapan penyusunan laporan keuangan | 55 | 88 | 60% |
| Rata-Rata Peningkatan Kemampuan | | | 60,9% |

Untuk submateri Pengetahuan Dasar Mengenai Laporan Keuangan, nilai rata-rata dari *posttest* para peserta adalah 95 (sembilan puluh lima). Dibandingkan dengan nilai rata-rata pada *pretest*, nilai ini cukup memuaskan karena berarti pengetahuan dasar mengenai laporan keuangan para peserta telah meningkat sebesar 72,7%. Pada submateri mengenai Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan, pengetahuan para peserta juga mengalami peningkatan sebesar 50% dengan nilai rata-rata dari 60 (enam puluh) menjadi 90 (sembilan puluh). Sedangkan untuk penerapan secara nyata Penyusunan Laporan Keuangan atas UKM yang mereka jalankan, didapatkan peningkatan sebesar 60% dari nilai rata-rata awal adalah 55 (lima puluh lima) menjadi 88 (delapan puluh delapan). Persentase peningkatan kemampuan peserta pelatihan atas penyusunan laporan keuangan secara rata-rata adalah sebesar 60,9%.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa materi penyusunan laporan keuangan memang diperlukan oleh para pelaku UKM terutama pelaku UKM di kota Palembang. Pengetahuan dasar dan prosedur penyusunan laporan keuangan akan digunakan para pelaku UKM untuk lebih baik dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan usaha mereka. Meningkatnya kemampuan karena kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pendalaman materi penyusunan laporan keuangan sudah dengan baik diterima. Para pelaku UKM yang menjadi peserta pelatihan dapat langsung menerapkan hasil pelatihan tersebut dalam penyusunan laporan keuangan mereka selanjutnya. Dengan begitu, mereka akan mampu menunjukkan kondisi keuangan usaha mereka yang sebenarnya. Selanjutnya pula, mereka dapat melakukan analisis dari laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan dalam keberlangsungan usaha mereka.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan bertema “Pelatihan Peningkatan Literasi: Inovasi Keuangan Digital bagi UMKM” dengan materi pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan merupakan bagian dari pengabdian oleh penulis kepada para pelaku UKM sebagai masyarakat. Pelaku UKM yang mengikuti kegiatan pelatihan dinilai menjadi lebih paham atas pemahaman dasar mengenai laporan keuangan, prosedur sampai bagaimana secara nyata melakukan penyusunan laporan keuangan usaha yang mereka jalankan dengan baik dan benar. Materi penyusunan laporan keuangan juga memang dirasa perlu untuk disampaikan kepada para pelaku UKM agar penerapan pada usaha mereka dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Penyusunan laporan keuangan sudah menjadi hal yang cukup dasar bagi pelaku UKM sehingga seharusnya mereka sudah memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan dan mampu dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka sendiri. Pelaku UKM seharusnya dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan mereka dengan bantuan aplikasi keuangan atau kalau yang sederhana dan murah dapat menggunakan *Microsoft Excel*. Oleh karena itu, sebaiknya untuk kegiatan selanjutnya diharapkan dapat menerapkan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi keuangan sederhana atau menggunakan *Microsoft Excel*.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para pengurus Rumah BUMN Sumsel selaku panitia kegiatan pelatihan, pelaku UKM di Palembang yang turut aktif menjadi peserta pelatihan, dan rekan lain di Universitas Indo Global Mandiri yang ikut menjadi narasumber di kegiatan pelatihan.

6. Daftar Rujukan

- Agus Saputri, N., & Arisanti, I. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menuju Desa Mandiri (Gabungan Kelompok Tani Torong Makmur Kota Batu). *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 2614–8544. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1129>
- Febriansyah, D. (2020). *Rumah BUMN Sumsel, Wadah UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://sumsel.inews.id/berita/rumah-bumn-sumsel-wadah-umkm-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Herman, H., Leo, M., Virginia, W. A., Alimuddin, I., Aswira, R., & Nurdin, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Kopi di Desa Kaongke-ongkea, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. *Abdimas Universal*, 4(2), 301–305. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.242>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Ilsan, M., Salim, M., & Husain, T. K. (2020). Pelatihan Teknik Menyusun Laporan Keuangan Untuk UMKM Agribisnis. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 102. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.5993>.
- Indonesia. (2020). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 052692, 1–1187.
- Istianingsih Sastrodiharjo, Cahyadi Husadha, Agus Dharmanto, Tutiek Yoganingsih, & Milda Handayani. (2021). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana untuk Wirausaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2401>.
- Kaddas, F., & Baguna, F. L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Tani Hutan di Kelurahan Marikurubu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 291–297. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4150>.
- Nurhaini, L., Sudiyanto, Santosa, S., Sumaryati, S., & Susanti, A. D. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES SARI AMANAH. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1159–1167.
- Nursandi, F., Santoso, U., Septia, E. D., & Fauziyah, F. (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan dan Analisa Usaha Tani Pembibitan Nanas di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v5i2.4355>.
- Nurullasari, H., Yusroni, N., & Astuti, E. B. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kesehatan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng Tahun 2013-2017. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 16–21. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3226>.
- Rahmawati, E., Sonita, S., Wahyu Nur Kholid, A., & Sofyani, H. (2022). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 330–343. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21791>.
- Salam, A., & Sutaryo, S. (2019). Kesesuaian Sistem Pelaporan Keuangan Akrual dalam Pengambilan Keputusan Internal di Pemerintah Daerah. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.25273/jap.v8i1.4087>.
- Seputar Rumah BUMN. (n.d.). <https://rumah-bumn.id/about>.
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>.